

BAB VI

PENUTUP

Bagian akhir dari skripsi ini merupakan kesimpulan, merupakan rangkuman dari seluruh pembahasan dan hasil peneliti yang di lakukan di MAN Tlogo Blitar, serta beberapa saran yang ajukan sebagai uapaya preventif dalam mengatasi dekadensi moral remaja melalui pendidikan agama Islam di MAN Tlogo Blitar.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa bentuk-bentuk dekadensi moral remaja di MAN Tlogo Blitar sifatnya masih bisa dikendalikan. Dekadensi moral tersebut antara lain:
 - a. Tidak patuh pada nasehat guru, suka membantah, sikap kurang sopan kepada Bapak/Ibu guru
 - b. Suka mengeluarkan kata-kata kasar
 - c. Mencontek tanda ketidak jujuran
 - d. Membolos, istilahnya masuk kesekolah akan tetapi tidak mengikuti pembelajaran
 - e. Tidak mau mengikuti Sholat dzuhur berjama'ah di sekolah
 - f. Melakukan perlekahian dengan teman nya
 - g. Pacaran
 - h. Siswa suka kluyuran ketika jam pelajaran
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dekadensi moral remaja adalah:
 - a. Latar belakang pendidikan yang kurang perhatian

- b. kurangnya keyakinan beragama
- c. Kurangnya literatur buku Pendidikan agama Islam
- d. Laboratorium yang kurang penyempurnaan
- e. Penggunaan media sosial tidak pada tempatnya
- f. kurangnya kasih sayang orang tua, dan bahkan ada orang tua yang bercerai
- g. Siswa yang sedang mengalami masalah, sehingga membuat pemikiran dia sempit dan menjadikannya keras kepala
- h. Karena keadaan ekonomi yang pas-pasan
- i. Yang terpenting adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

3. Kontribusi pendidikan agama Islam di MAN Tlogo Blitar sangat besar peranannya dalam upaya mengatasi dekadensi moral remaja. Hal ini terlihat dengan adanya jadwal pembelajaran yang teratur, yaitu:

- a. Pembelajaran Intra . Adapun Melalui kegiatan intra kurikuler yaitu, sebagai kegiatan belajar mengajar khususnya guru agama selalu memberi suri tauladan yang baik terhadap siswa. Karena inti dari pelajaran agama adalah pembentukan pribadi yang mulia dan utama, maka contoh yang baik akan menjadi panutan. Di samping itu agar siswa benar-benar bisa mendalami ajaran agama, semua guru agama harus selalu memberikan tugas-tugas baik individu maupun kelompok, baik yang berupa hafalan maupun yang sifatnya tulis. Dengan demikian diharapkan remaja atau siswa bisa lebih yakin dengan kepercayaan yang dinyakininya.

b. Pembelajaran ekstra kurikuler Sedangkan Melalui kegiatan ekstra kurikuler yaitu:

- 1) Pengajian tiap hari jum'at yang diikuti oleh seluruh siswa
- 2) Jama'ah sholat dhu'ha dan sholat Dhu'hur yang dapat mempererat tali persaudaraan
- 3) Pengajian kitab lainnya bahkan kegiatan Islami lainnya seperti mawadah, peringatan PHBI, dialog interaktif, dan adanya pondok ramadhan. Dengan demikian siswa enggan melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah maupun agama.

Disamping kegiatan diatas ada beberapa kegiatan lain yang bersifat positif seperti pramuka, PMR, OSIS, olah raga, adanya kerja sama dengan pondok disekitar Madrasah, adanya jam tambahan yang di isi oleh guru BK, sosialisasi dengan orang tua siswa dan adanya anjang sana ketika ramadhan. Dan adanya kegiatan diatas diharapkan akan dapat mengurangi dan mencegah dekadensi moral yang akan terjadi.

B. Saran

Setelah terselesaikannya penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Dalam proses belajar mengajar khususnya materi pendidikan agama Islam perlu didukung dengan buku-buku agama Islam yang lengkap, baik buku paket maupun buku-bukun bacaan yang ada kaitannya dengan agama Islam, sebab buku merupakan sumber utama dalam

pengembangan profesionalisme guru dan wawasan keagamaan para siswa.

- b. Adanya personal approach oleh kepala terhadap semua guru dan siswa, sehingga akan mudah diperoleh informasi tentang perkembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dengan jalan ini permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam sekolah dapat diketahui dengan mudah dan dicari solusinya.

2. Untuk guru agama

- a. Dengan adanya pemahaman agama yang heterogen dari siswa, maka harus ada upaya peningkatan dan pembinaan secara intensif oleh guru terhadap siswa yang pemahaman agamanya sangat minim, yaitu dengan cara membina secara langsung memberi motivasi secara terus menerus agar siswa mempunyai aktivitas yang tinggi terhadap pelajaran agama Islam.
- b. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan saling menjawab. Dengan hal di atas. Secara tidak langsung fitrah keagamaan siswa di MAN Tlogo Blitar dapat ditumbuh kembangkan.